

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK**

**TAHU ANTO KEC.LENGAYANG**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi (DIII)*

*Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



**MELLY LARA**

**NIM : 17133052**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2022**



**PERSETUJUAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA  
PABRIK TAHU ANTO KEC. LENGAYANG**

Nama : MELLY LARA  
NIM/BP : 17133052/17  
Program Studi : DIII Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Diketahui Oleh,  
Koordinator Program Diploma III



**Halkadri Fitra, SE, MM**  
NIP. 198008092010121003

Disetujui Oleh,  
Pembimbing



**Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak**  
NIP. 197711232003121003

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**


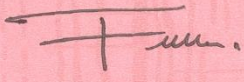
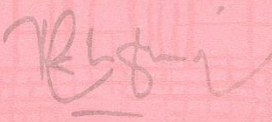
**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA  
PABRIK TAHU ANTO KEC. LENGAYANG**

**Nama** : MELLY LARA  
**NIM/BP** : 17133052/17  
**Program Studi** : D-III Akuntansi  
**Fakultas** : Ekonomi

**Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Program  
Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**Padang, Agustus 2022**

**Tim Penguji**

<b>Nama</b>		<b>Tanda Tangan</b>
1. <b>Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak</b>	<b>(Ketua)</b>	 _____
2. <b>Fefri Indra Arza, SE, M.Si, Ak</b>	<b>(Anggota)</b>	 _____
3. <b>Halkadri Fitra, SE, MM</b>	<b>(Anggota)</b>	 _____

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melly Lara  
Tahun Masuk/NIM : 2017/17133052  
Tempat/Tgl Lahir : Kambang/11 Mei 1999  
Program Studi : Diploma III Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl.Rangeh Kambang Kec.Lengayang  
No.Handphone : 082218472237  
Judul Tugas Akhir : Analisis Penentuan Harga Pokok  
Produksi Pada Pabrik Tahu Anto Kec.  
Lengayang

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk kepentingan akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Tugas Akhir ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini. Maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena Tugas Akhir serta sanksi lainnya secara aturan yang berlaku.

Padang, Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Melly Lara

## **ABSTRAK**

**Melly Lara : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Tahu Anto  
Kec.Lengayang**

**Pembimbing : Henri Agustin, SE, M.Sc,Ak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun harga pokok produksi yang tepat pada Pabrik Tahu Anto. Penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dengan mengumpulkan data dari Pabrik Tahu Anto secara langsung dengan melakukan tanya jawab dengan pengelola dan karyawan-karyawan Pabrik Tahu Anto dan melihat dokumentasi apa saja yang digunakan pada Pabrik Tahu Anto.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa pada Pabrik Tahu Anto ada beberapa kegiatan yang tidak menggunakan dokumentasi dan juga hasil perhitungan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu Anto tidak dilakukan dengan tepat. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok proses. Selisih perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses dan metode harga pokok perusahaan tidak terlalu material. Perbedaan disebabkan karena pada perhitungan yang dilakukan perusahaan terdapat biaya-biaya yang belum dimasukkan, sedangkan pada metode perhitungan harga pokok proses telah mencatat biaya secara rinci dan jelas.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa menyertai penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “ **Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Tahu pada Pabrik Tahu Anto Kec.Lengayang**”. Tugas Akhir ini merupakan prasyarat yang harus dipenuhi sebagai pelengkap matakuliah dan untuk dapat menyelesaikan program studi Diploma III pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan, saran, doa, semangat dan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak. selaku Pembimbing Tugas Akhir yang telah meluangkan waktunya membimbing dan memberikan masukan-masukan serta arahan yang bermanfaat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Kedua orang tua Almarhum Papa dan Mama Yurna Ningsih, serta kakak laki-laki saya Alan Syahputra yang selalu menyemangati dan mendukung baik moral maupun materil yang tidak dapat diungkapkan dengan untaian kata-kata.
3. Bapak Dr. Idris M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

4. Bapak Halkadri Fitra, SE, MM selaku Ketua Prodi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan banyak saran, motivasi dan dukungan untuk saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Bapak dan Ibu dosen, Staf pengajar dan karyawan program studi DIII FE UNP yang telah membimbing dan berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kepada Bapak Ilham selaku Pimpinan Usaha Pabrik Tahu Anto di Kec.Lengayang. Beserta Karyawan yang berada di Pabrik Tahu Anto Kec.Lengayang.
7. Teman-teman program studi DIII FE UNP khususnya Akuntansi angkatan 2017 yang sama-sama berjuang dan memberikan banyak motivasi, saran serta dukungan yang sangat berguna bagi penulis.
8. Kepada Bangtan Soeonyeondan khususnya Kim Taehyung yang selalu memberikan hiburan dan menjadi moodboster terbaik disaat peneliti lelah.
9. Terimakasih kepada Angga Panji Saputra yang telah membantu penulis dalam hal penelitian.
10. Sahabat-sahabat saya yaitu Yopi, Lisa, Via, Mila, Rilla, Niva, yang telah banyak membantu saya dalam penulisan Tugas Akhir.
11. Seluruh pihak yang tidak disebutkan diatas, yang telah ikut membantu dan menyelesaikan kuliah dan tugas akhir, memberikan saran, nasihat, do'a, dan semangat kepada penulis.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT, Aamiin. Dengan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian tugas akhir dimasa mendatang.

Padang, Agustus 2022

Melly Lara

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>13</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB II       TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Defenisi Biaya .....</b>	<b>15</b>
<b>B. Pengertian Akuntansi Biaya .....</b>	<b>17</b>
<b>C. Penggolongan Biaya .....</b>	<b>18</b>
1. Penggolongan biaya menurut Obyek .....	19
2. Penggolongan Biaya menurut Fungsi .....	20
3. Penggolongan Biaya atas dasar Waktu Manfaat .....	22
4. Penggolongan Biaya menurut Perilaku dengan perubahan Volume Kegiatan .....	23
5. Penggolongan Biaya untuk Pengendalian Biaya .....	25
6. Penggolongan Biaya untuk Pengambilan Keputusan .....	25
<b>D. Biaya Produksi .....</b>	<b>26</b>
1. Biaya Bahan Baku .....	26
2. Biaya Tenaga Kerja .....	27
3. Biaya Overhead Pabrik .....	28

<b>E. Metode Pengumpulan Harga Pokok .....</b>	<b>28</b>
1. Metode Harga Pokok Pesanan .....	28
2. Metode Harga Pokok Proses .....	31
<b>F. Perbedaan Metode Harga Pokok Proses dengan Metode     Harga Pokok Pesanan .....</b>	<b>33</b>
1. Pengumpulan Biaya Produksi .....	33
2. Perhitungan Harga Pokok per Satuan .....	33
3. Penggolongan Biaya Produksi .....	33
4. Unsur yang Digolongkan Biaya Overhead Pabrik .....	34
<b>G. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi .....</b>	<b>35</b>
1. Menentukan Harga Jual Produk .....	35
2. Memantau Realisasi Biaya Produk .....	35
3. Menghitung Laba atau Rugi Periodik .....	36
4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produksi dalam Proses yang disajikan Neraca .....	36
<b>H. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi .....</b>	<b>37</b>
1. Full Costing .....	37
2. Variable Costing .....	38
<b>I. Proses Perhitungan Harga Pokok Produksi .....</b>	<b>40</b>
1. Biaya Bahan Baku .....	40
2. Menghitung Biaya Produksi Lainnya .....	40
3. Menghitung Total Biaya Produksi .....	41
4. Menghitung Harga Pokok Produksi .....	41
5. Menghitung Harga Pokok Penjualan .....	42
<b>J. Kelebihan Metode Full Costing dengan Metode Variabel .....</b>	<b>42</b>
1. Kelebihan Metode Full Costing .....	42
2. Kelebihan Metode Variabel Costing .....	42
<b>K. Kelemahan Full Costing dengan Metode Variabel .....</b>	<b>43</b>
1. Kelemahan Metode Full Costing .....	43
2. Kelemahan Metode Variabel Costing .....	44

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	<b>A. Bentuk Penelitian .....</b>	<b>48</b>
	<b>B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>48</b>
	<b>C. Rancangan Penelitian .....</b>	<b>48</b>
	1. Jenis Penelitian .....	48
	2. Tahap Penelitian .....	49
	3. Objek Penelitian.....	50
	<b>D. Jenis Data.....</b>	<b>50</b>
	<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>51</b>
	<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>54</b>
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN</b>	
	<b>A. Gambaran Umum Dan Tempat Penelitian.....</b>	<b>55</b>
	1. Sejarah Pabrik Tahu Anto.....	55
	2. Visi dan Misi Pabrik Tahu Anto.....	56
	3. Struktur Organisasi Pabrik Tahu Anto .....	56
	<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>59</b>
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>76</b>
	<b>B. Saran.....</b>	<b>77</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perbandingan Laba Perusahaan Anto 2019-2021.....	9
Tabel 2.1 Perhitungan Harga Pokok Produk Jadi, Metode Harga Pokok Pesanan.....	30
Tabel 2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi, Metode Harga Pokok Proses .....	31
Tabel 2.3 Penentuan Biaya Produksi Metode Full Costing .....	37
Tabel 2.4 Penentuan Biaya Produksi Metode Variable Costing .....	39
Tabel 4.1 Perhitungan Biaya Bahan Baku Berdasarkan Perusahaan .....	60
Tabel 4.2 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Berdasarkan Perusahaan .....	61
Tabel 4.3 Perhitungan Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	62
Tabel 4.4 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Perusahaan.....	62
Tabel 4.5 Laporan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Perusahaan.....	63
Tabel 4.6 Perhitungan Biaya Bahan Baku Metode Harga Pokok Proses.....	64
Tabel 4.7 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Metode Harga Pokok Proses.....	66
Tabel 4.8 Perhitungan Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	66
Tabel 4.9 Perhitungan Biaya Bahan Penolong Metode Harga Pokok Proses .....	68
Tabel 4.10 Perhitungan Penyusutan Mesin dan Peralatan .....	70
Tabel 4.11 Perhitungan Penyusutan Aset Tetap .....	71
Tabel 4.12 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Metode Harga Pokok Proses .....	72
Tabel 4.13 Laporan Harga Pokok Produksi Tahu Anto.....	73
Tabel 4.14 Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi antara Perusahaan dengan Metode Harga Pokok Proses .....	74

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	57
--------------------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Industri adalah suatu usaha yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri pengolahan merupakan salah satu yang memiliki kontribusi yang banyaknya industri yang terus bermunculan mengakibatkan timbulnya suatu persaingan diantara industri sejenis. Usaha manufaktur merupakan usaha yang memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi atau bahan setengah jadi yang salah satu ikut bersaing dalam menghasilkan suatu produk. Pabrik-pabrik atau industri-industri itu didirikan dan beroperasi dengan suatu tujuan atau rencana yang akan dicapai adalah mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan yang ditetapkan pabrik atau industri agar tidak kalah bersaing dipasaran. Kebijakan dapat berupa penetapan Harga Pokok Produksi dan penetapan harga jual yang tepat.

Dalam suatu pabrik, untuk memberikan keputusan mengenai penetapan harga pokok produk merupakan hal yang sangatlah penting dan tidaklah mudah untuk dilakukan. Penetapan harga harus ditetapkan secara tepat, cermat, dan akurat. Perubahan harga yang sangat kecil maupun yang sangat besar akan menyebabkan dampak serta perubahan yang signifikan bagi penjualan dalam kuantitas yang cukup besar. Maka jika ada kesalahan dalam penentuan harga jual, perusahaan akan rugi atau kehilangan

pelanggan karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

Menurut Mulyadi (2007:24) Harga Pokok Produksi memiliki pengertian sebagai keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Dalam proses produksi, perusahaan harus dapat menentukan pengeluaran berbagai macam biaya yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya produksi yang beraneka ragam ilmiah yang akan menjadi harga pokok produksi. Biaya produksi terdiri dari 3 elemen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

Dengan menghitung bagian-bagian dari harga produksi tersebut dengan tepat, maka perusahaan akan dengan mudah memperoleh harga pokok suatu produk. Setiap pabrik yang bergerak dibidang industry memiliki kebijakan masing-masing dalam menentukan metode penentuan harga produksi. Hal ini disebabkan setiap perusahaan besar ataupun kecil memiliki karakteristik tersendiri dalam menghasilkan produk maupun cara proses produksinya.

Untuk memperoleh informasi harga pokok yang tepat dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk mengakumulasikan biaya-biaya yang terjadi. Terdapat dua metode perhitungan harga pokok produksi yang umum digunakan, yaitu produksi atas dasar pesanan dan berdasarkan metode proses. Pabrik yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan ( job order cost method ). Dalam metode ini biaya-biaya produksi

dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan pesanan antar tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Perusahaan yang memproduksi proses mengumpulkan harga pokok proses (process cost method). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan (Mulyadi, 2009:18)

Pada perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead yang dibebankan ke setiap pesanan. Sebagai akibatnya, perhitungan biaya berdasarkan pesanan dapat dipandang dalam tiga bagian yang saling berhubungan. Akuntansi bahan baku memelihara catatan persediaan bahan baku, membebankan bahan baku langsung ke pesanan, dan membedakan bahan baku tidak langsung ke overhead. Akuntansi tenaga kerja memelihara akun-akun yang berhubungan dengan beban gaji, membebankan tenaga kerja langsung ke pesanan, dan membebankan tenaga kerja tidak langsung ke overhead. Akuntansi overhead mengakumulasikan biaya overhead, memelihara catatan terinci atas overhead, dan membebankan sebagian dari overhead ke setiap pesanan. Dasar dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan melibatkan hanya delapan tipe ayat jurnal akuntansi, yaitu :

A. Pembelian bahan baku

B. Pengakuan biaya tenaga kerja pabrik

- C. Pengakuan biaya overhead pabrik
- D. Penggunaan bahan baku
- E. Distribusi beban gaji tenaga kerja
- F. Pembebanan estimasi biaya overhead
- G. Penyelesaian pesanan
- H. Penjualan produk

Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan proses bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik dibebankan ke pusat biaya. Biaya yang dibebankan ke setiap unit ditentukan dengan cara membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya tersebut dengan total unit yang diproduksi. Pusat biaya biasanya adalah departemen, tetapi bisa juga sebagai pemrosesan dalam satu departemen. Persyaratan utama adalah bahwa semua produk yang diproduksi dalam suatu pusat biaya selama satu periode harus sama dalam hal sumber daya yang dikonsumsi. Bila tidak, perhitungan biaya berdasarkan proses dapat mendistorsi biaya produk tersebut. Bagi pihak akuntan hal ini yang sering dilewatkan dalam perhitungan harga pokok proses, bahwa perhitungan biaya berdasarkan proses akun buku besar yang terpisah dapat digunakan untuk persediaan barang dalam proses di setiap departemen, karena jumlah departemen biasanya sedikit dan karena departemen terus ada dalam jangka waktu yang cukup lama (Carter, 2009:175)

Terdapat dua pendekatan yang dapat diambil dalam pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual, yaitu dengan menggunakan harga

pokok *full costing* atau harga *variabel costing*. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi dalam harga produksi, sedangkan *variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga produksi. Perbedaan antara dua metode tersebut terletak pada perilaku biaya *overhead pabrik*. Menurut metode *full costing* tetap diperhitungkan dalam harga pokok, sedangkan pada metode *variabel costing* tetap diperlakukan sebagai biaya periodik.

Pertumbuhan UMKM ini terdapat di beberapa daerah di Indonesia. Wilayah Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan UMKM yang signifikan, dengan banyaknya masyarakat yang membuka berbagai macam usaha kuliner dan usaha minuman lainnya. Namun, seiring dengan berkembangnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sumatera Barat ini masih memiliki kendala dan keterbatasan. Salah satu kendalanya adalah penentuan harga pokok produksi. Dalam penentuan harga pokok produksi sebuah produk pada sektor UMKM masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan prinsip akuntansi. Sehingga dampak dari ketidaksesuaian tersebut nantinya akan menimbulkan pembebanan biaya yang tidak tepat dan akurat.

Adapun hasil penelitian terdahulu yaitu dari Pricilia *et al.* (2014) melakukan penelitian mengenai Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada UD. Martabak Mas Narto Di Manado.

Perusahaan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis menggunakan metode *full costing*. Hasil akhirnya bahwa HPP menurut perusahaan UD. Mertabak Mas Narto lebih tinggi dari pada HPP yang telah ditentukan berdasarkan perhitungan akuntansi biaya. Sebaiknya pimpinan menganalisis kembali berapa seharusnya harga jual yang sesuai dengan permintaan masyarakat pada umumnya, dan untuk menentukan kelayakan harga jual perusahaan dapat meminimalisir kerugian karena calon pembeli tidak berpindah.

Dan juga hasil penelitian dari Foni Okto Melda (2014) melakukan penelitian mengenai Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan harga pokok proses pada Usaha Pabrik Roti Yana Bakery di Jalan DPR, Dadok, Tunggul Hitam, kota Padang. Perusahaan ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis menggunakan metode harga pokok proses. Hasil dari penelitiannya ini menunjukkan bahwa pabrik Roti Yana Bakery belum melakukan perhitungan yang tepat terhadap harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok proses, adanya ketidak efektifan dan belum membuat laporan harga pokok produksi serta penempatan biaya-biaya yang belum sesuai dengan golongannya. Akhirnya penulis menyarankan kepada pemilik usaha untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum, sehingga harga pokok produksi yang disajikan lebih tepat dan wajar.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam perusahaan industri khususnya pada UMKM Tahu. Perhitungan harus dilakukan dengan cermat karena jika tidak, hal ini akan berpengaruh pada laba yang akan diperoleh perusahaan. Misalnya saja, pada industri Tahu An Anugrah didesa Sukamanah Kab.Jonggol, perusahaan Anugrah dalam menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jualnya masih menggunakan metode yang sederhana yang diperoleh dari pengalaman dalam memproduksi tahu, sehingga seringkali perhitungan harga produksinya tidak tepat. Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi ini diakibatkan oleh tidak rincinya biaya-biaya yang masuk kedalam biaya produksi termasuk biaya *overhead*. Jika UMKM Tahu Anugrah masih menggunakan metode tersebut didalam perhitungan harga pokok produksinya, maka akan dihasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tidak akurat, sehingga penetapan harga jual produk pun tidak tepat yang mengakibatkan profit menjadi tidak optimal.

Pabrik Tahu Anto merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM) yang bergerak dalam bidang produksi makanan mentah yaitu tahu dari kedelai yang mana proses produksinya dilakukan secara terus menerus. Untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi, perusahaan akan menghitung harga pokok produksi dan mengeluarkan berbagai macam biaya. Dalam memproduksi satu produk, yaitu tahu. Pada pabrik Tahu Anto terdapat 9 tenaga kerja , untuk bagian penggiling 2 orang tenaga kerja

dengan upah Rp. 60.000 per hari, 2 orang tenaga kerja dibagian mesin press dengan upah Rp. 60.000 per hari, 2 orang tenaga kerja dibagian percetakan dan pemotongan dengan upah Rp. 50.000 per hari, 1 orang tenaga kerja dibagian resep dengan upah Rp. 50.000 per hari, 1 orang tenaga kerja dibagian tungku dengan upah Rp. 50.000 per hari dan 1 orang bagian pemasaran dengan upah Rp. 70.000 per harinya.

Selain itu, perusahaan melakukan pembelian bahan baku kedelai pada bulan Juni 2022 dengan harga sesuai dengan kwitansi pembelian sebesar Rp190.500.000 dengan harga satuan Rp635.000 dan juga tepung sulfat sebagai bahan penolong seharga Rp.520.000 dengan harga satuannya Rp260.000. Perusahaan tahu anto ini memiliki 8 orang karyawan bagian produksi yang bekerja setiap harinya, yang mana sistem penggajiannya dilakukan pada saat jam pulang kerja. Kelemahan pada perusahaan anto ini tidak memiliki slip gaji/kartu gaji. Pada proses pembuatan tahu adanya kayu bakar sebagai bahan bakar. Dalam 1 hari pembuatan tahu tersebut memerlukan kayu bakar sebanyak 1 unit mobil L300 yang seharga Rp1.400.000. Sama halnya dengan biaya listrik, perusahaan anto membayar listrik sekali dalam seminggu dengan biaya tagihan yang tertera pada rekening listrik sebesar Rp 1.000.000.

**Tabel 1.1**  
**Tabel data perbandingan laba perusahaan Anto**  
**Tahun 2019-2021**

Tahun	Nama Produk	Harga per Peti	Harga Per Potong	Laba per hari	Laba per bulan	Margin
Januari 2019	Tahu putih	Rp.80.000	Rp.800	Rp480.000	Rp.14.400.000	15%
Januari 2020	Tahu Putih	Rp90.000	Rp.900	Rp180.000	Rp.5.400.000	6,6%
Januari 2021	Tahu putih	Rp120.000	Rp1.200	Rp500.000	Rp.15.000.000	8.3%

*Sumber: Diolah dari data primer tahu Anto*

Dari tabel data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 pabrik tahu Anto mendapatkan laba per bulan sebesar Rp 14.400.000 dengan banyak peti Tahu yang dihasilkan 1.200 peti perbulannya, dengan persentase margin 15%. Pabrik tahu Anto menjual perpotong tahu dengan harga Rp800 dengan harga pasar Rp1000. Dilihat juga pada tahun 2020 pabrik Tahu Anto mengalami penurunan laba. Laba yang didapatkan pada tahun 2020 sebesar Rp5.400.000/bulan, penurunan laba tersebut terjadi karena permintaan pasar yang menurun akibat adanya pandemi covid-19 sehingga itu berdampak terhadap perusahaan Tahu Anto. Dilihat dari tabel diatas pada tahun 2019 pabrik tahu anto memproduksi tahu 40 peti perharinya, tetapi pada tahun 2020 pabrik mengalami penurunan permintaan sehingga pabrik hanya bisa menghasilkan 30 peti perharinya, dengan persentase

margin 6.6 % pada tahun 2020. Pada tahun 2021 permintaan tahu mulai meningkat pesat dan hal itu juga berpengaruh terhadap harga jual perusahaan karena bahan baku kacang kedelai mengalami peningkatan harga. Karna banyaknya permintaan pasar sehingga pabrik memproduksi 50 peti tahu per harinya. Semakin tinggi permintaan pasar semakin tinggi pula laba yang didapatkan perusahaan, laba yang didapatkan perusahaan Anto per bulan sebesar Rp15.000.000 dengan rincian keuntungan yang didapatkan 1 peti tahu sebesar Rp10.000 dengan margin 8,3%.

Alasan peneliti ingin melakukan penelitian pada pabrik Tahu Anto ini karena pabrik tahu anto merupakan salah satu pabrik yang besar dalam memproduksi tahu di Kecamatan Lengayang dan juga berpengaruh di beberapa kecamatan Lengayang. Pada pabrik tahu anto ini memiliki penghasilan yang besar sehingga penulis tertarik ingin mengetahui berapa harga pokok produksi pabrik tahu anto tersebut dan apakah perusahaan sudah menerapkan perhitungan harga pokok produksi menurut kaidah akuntansi sesungguhnya. Jika perusahaan belum menerapkan sistem perhitungan menurut kaidah akuntansi maka penulis dapat membantu menghitung ulang berapa harga pokok produksi yang terjadi pada tahu Anto menurut kaidah akuntansi yang tepat dan akurat. Sehingga perusahaan mampu melihat berapa biaya sebenarnya yang terjadi dan dimana letak kesalahan perhitungan perusahaan dan penulis lakukan.

Pada dasarnya,Permasalahan yang muncul dalam suatu UMKM adalah mengenai laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses

produksi dalam satu periode. Untuk memperoleh informasi biaya produksi tersebut dibutuhkan pengolahan data sesuai teori serta prinsip akuntansi, sehingga dapat juga digunakan dalam penentuan harga pokok produksi yang tepat. Penentuan harga pokok produksi menjadi hal yang sangat penting karena dapat menjadi hal yang menentukan pendapatan para pelaku UMKM karena berkaitan dengan laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Permasalahan mengenai harga pokok produksi umumnya berakar dari kurang baiknya atau bahkan tidak adanya proses pencatatan akuntansi yang baik yang dilakukan oleh para UMKM. Hal ini terjadi karena UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan nampaknya menjadi salah satu komponen yang seharusnya dimiliki oleh UMKM jika mereka ingin mengembangkan usaha. Pada perusahaan Anto ini terdapat kesalahan perhitungan pada pembebanan biaya overhead pabrik, yang mana pada kaidah akuntansi pembebanan biaya overhead pabrik mencantumkan biaya-biaya penyusutan. Sementara pada perusahaan Anto tidak menghitung biaya-biaya tersebut, ini dikarenakan pihak perusahaan tidak menggunakan metode dan perhitungan yang tepat. Sehingga perusahaan tidak mengetahui jumlah keuntungan yang didapat dengan pasti.

Dari observasi yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa usaha Tahu Anto belum maksimal dalam menghitung harga pokok produksi.

Mereka hanya menghitung harga pokok produksi sebesar biaya pembelian bahan baku, upah tenaga kerja langsung, dan biaya pembelian bahan bakar untuk memasak tahu. Dalam menentukan harga jual pun mereka hanya menetapkan harga berdasarkan harga pasar. Bahkan pabrik tidak memperhitungkan biaya-biaya yang seharusnya menjadi unsur pembentuk harga pokok produksi tahu seperti biaya penyusutan gedung pabrik, penyusutan mesin, penyusutan kendaraan biaya pemeliharaan mesin, biaya perbaikan peralatan dan biaya pemeliharaan kendaraan. Dalam perhitungan perolehan biaya bahan baku, usaha Tahu mencatat harga perolehan bahan baku sebesar yang tertera dalam faktur. Sehingga perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh usaha Tahu belum mencerminkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Kurang tepatnya biaya dalam pencatatan harga pokok produksi akan mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi itu sendiri.

Hal ini terjadi semenjak tahun 2004 saat pemilik menyerahkan usahanya ke adik kandung ke-2 sang pemilik. Terjadinya kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi ini dikarenakan minimnya pengetahuan sang adik khususnya dibidang akuntansi, sehingga perusahaan tidak memperhatikan apa saja yang harus dimasukkan kedalam pencatatan harga pokok produksi, perusahaan hanya berfokus pada bahan baku kedelai dan biaya tenaga kerja saja. Hal serupa juga terjadi pada pabrik-pabrik tahu

lainnya yang ada didaerah kambang, mereka juga tidak menghitung berapa biaya penyusutan yang terjadi selama proses pembuatan tahu tersebut.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada dipasar, sebaliknya jika harga jula produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan menjadi rendah juga.

Dalam menghitung harga pokok produksi penulis akan menggunakan metode perhitungan harga pokok proses, karna dengan metode ini akan lebih mudah bagi perusahaan untuk menentukan harga produksi per produknya. Dimana usaha Tahu Anto ini merupakan industry sejenis yang memproduksi produk secara terus menerus. Jumlah total biaya pada harga pokok proses dihitung setiap akhir periode dengan menjumlah semua elemen biaya yang menikmati produk dalam satuan waktu yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengambil judul”**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Anto Kec.Lengayang**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah harga pokok produksi produk tahu anto sudah betul atau salah ?
2. Menghitung ulang berapa harga pokok yang paling tepat untuk tahu anto dengan menggunakan metode harga pokok proses.
3. Menghitung selisih harga pokok yang seharusnya dengan harga yang terjadi saat ini.
4. Menganalisis dampak miss kalkulasi harga pokok tersebut terhadap kinerja tahu Anto

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menentukan harga pokok produksi produk tahu anto sudah betul atau salah.
- b. Mengetahui cara menghitung ulang berapa harga pokok yang paling tepat untuk tahu anto dengan menggunakan metode harga pokok proses.
- c. Menentukan selisih harga pokok yang seharusnya dengan yang terjadi saat ini.
- d. Mengetahui miss kalkulasi harga pokok tersebut terhadap kinerja tahu anto.

#### **D. Manfaat Penelitian.**

1. Bagi Penulis

Untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam memahami bagaimana penentuan harga pokok produksi yang tepat dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian Ahli Madya Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Pabrik Tahu Anto

Agar dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengetahui harga pokok produksi berdasarkan biaya-biaya yang digunakan dalam memperkirakan keuntungan.

3. Bagi Universitas Negeri Padang

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa fakultas ekonomi khususnya jurusan akuntansi guna perkembangan karya ilmiah dimasa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang meneliti pada kajian yang sama dan bisa mengembangkan lebih baik lagi dari penelitian yang telah ada.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya terhadap penyusunan harga pokok produksi Tahu Anto dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pabrik Tahu Anto masih sangat sederhana dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, biaya yang dihitung oleh pabrik Tahu Anto sebagai biaya produksi adalah kedelai, biaya tenaga kerja, gaji pemasaran, biaya bahan bakar, biaya listrik, biaya telepon. Masih terdapat biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan selama produksi namun pabrik Tahu Anto tidak menghitung biaya tersebut. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pabrik Tahu Anto sebesar Rp261.670.000
2. Hasil perhitungan yang dilakukan penulis terhadap Perusahaan Tahu Anto dengan menggunakan perhitungan metode *full costing* pada Pabrik Tahu Anto ialah dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu. Adapun biaya yang dibebankan pada produksi tahu adalah kacang kedelai, biaya bahan bakar, biaya listrik biaya telepon dan biaya perawatan mesin dan kendaraan serta biaya penyusutan mesin, peralatan dan bangunan. Hasil

perhitungan biaya produksi dengan metode *full costing* adalah Rp262.079.161

3. Pada perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Anto dengan Perhitungan yang Penulis lakukan sama-sama mengalami keuntungan. Tetapi pada perhitungan Anto hanya melakukan perhitungan secara sederhana, pihak perusahaan tidak mengetahui berapa biaya overhead yang terjadi. Sedangkan pada perhitungan yang penulis lakukan sudah mencakup biaya-biaya yang terjadi sehingga perusahaan dapat mengetahui berapa biaya yang sebenarnya terjadi selama masa produksi Tahu tersebut.
4. Menurut penulis, harga jual Tahu yang baik adalah sebesar Rp160.000 jika perusahaan menggunakan perhitungan *full costing*. Dikarenakan sudah tidak ada lagi biaya yang harus dikeluarkan karena sudah dihitung secara akurat dan jelas. Sedangkan pada HPP menurut perhitungan perusahaan belum akurat karena ada beberapa biaya yang belum dihitung.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran antara lain :

1. Sebaiknya Pabrik Tahu Anto dalam menghitung biaya produksinya menggunakan metode *full costing* karena metode ini lebih akurat dibandingkan den metode yang dilakukan oleh perusahaan. Metode *full costing* merinci seluruh biaya produksi yang terkait dengan proses produksi sehingga hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan hasil

aktual yang dikeluarkan selama proses produksi. Sedangkan Perhitungan menurut perusahaan ada beberapa biaya *overhead* yang belum dihitung seperti biaya penyusutan mesin dan peralatan, biaya telepon dan biaya penyusutan kendaraan pabrik.

2. Pada Juli 2022 pabrik tahu anto mendapatkan laba per bulan sebesar Rp35.522.280 dengan banyak tahu yang dihasilkan 1.860 peti tahu per bulannya, dengan persentase Margin 11,93%. Pabrik Tahu Anto menjual per potong tahu dengan harga Rp1.600

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, Sintia (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu An Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan 8 (1)*, 9-16,2020
- Carter, William K. (2009). *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat
- Horngren. (2006). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Erlangga.
- Melda, Okto Fani. (2014). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Harga Pokok Proses Pada Usaha Roti Yana Bakery. *Jurnal Riset Ekonomi akuntansi 2014*
- Mulyadi. (2009). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP-STIM YKPN
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Riwayadi. (2016). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Edisi ke-2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Trianita. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu Kurma di Kabupaten Bondowoso. *International Journal of Science and Business 3(3)*, 264-271, 2019